



LAPORAN INDIVIDU

VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

**MEMBANGUN DAYA SAING GLOBAL MELALUI TRANSFORMASI
TATA KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF
DI KABUPATEN PESAWARAN**

*(Sub Tema: Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Untuk Memperkuat Ketahanan
Ekonomi Nasional)*

NAMA : AHMAD NASHIR, S.E., Ak.

NDH : 9

INSTANSI : BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN
ASET DAERAH KOTA PALEMBANG

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026**

MEMBANGUN DAYA SAING GLOBAL MELALUI TRANSFORMASI TATA KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN PESAWARAN

A. Latar Belakang

Pariwisata saat ini telah berkembang menjadi sektor yang memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap berbagai bidang pembangunan, seperti perdagangan, investasi, transportasi, industri kreatif, penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, ekonomi kreatif hadir sebagai penggerak nilai tambah melalui inovasi, kreativitas, budaya lokal, dan pemanfaatan teknologi yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.

Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu daerah strategis di Provinsi Lampung memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Kabupaten ini dikenal memiliki kekayaan wisata bahari, wisata alam, dan wisata budaya yang tersebar di berbagai wilayah, seperti kawasan Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung, serta berbagai desa wisata yang berkembang berbasis potensi lokal. Selain itu, sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Pesawaran turut berkembang melalui subsektor kuliner, kriya, fashion, seni budaya, dan media digital yang menjadi bagian dari penguatan identitas daerah serta peningkatan pendapatan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Pesawaran juga menunjukkan komitmen melalui pembangunan ekosistem pariwisata yang terintegrasi dengan penguatan ekonomi kreatif, termasuk pengembangan konsep desa wisata, digitalisasi promosi, pembinaan UMKM kreatif, serta pengembangan produk unggulan berbasis budaya lokal. Pendekatan ini menjadi bagian dari transformasi tata kelola yang tidak lagi berorientasi pada pembangunan sektoral semata, tetapi diarahkan pada pembangunan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, pelaku usaha, komunitas, akademisi, dan masyarakat.

Di sisi lain, tantangan global seperti perubahan pola konsumsi wisata, percepatan digitalisasi, kompetisi antar destinasi, perubahan preferensi pasar, hingga ketidakpastian ekonomi dunia menuntut pemerintah daerah untuk mampu melakukan transformasi tata kelola secara menyeluruh. Tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif yang modern memerlukan kepemimpinan strategis yang mampu mengintegrasikan kebijakan, memperkuat kolaborasi lintas sektor, mendorong inovasi pelayanan publik, serta menciptakan nilai ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan Visitasi dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II, peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan pembelajaran langsung (*lesson*

learned) terhadap praktik kepemimpinan dan implementasi kebijakan di daerah yang memiliki pengalaman dalam transformasi sektor strategis. Visitasi ini menjadi sarana untuk mengidentifikasi praktik *baik (best practices)*, menganalisis strategi pembangunan, serta merumuskan rekomendasi yang dapat direplikasi dan diadaptasi dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan di instansi masing-masing.

B. Profil Singkat Lokus

Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten di Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 dan diresmikan pada 2 November 2007 dengan ibu kota di Gedong Tataan. Secara geografis, Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah sekitar 1.173,77 km² yang terdiri atas 11 kecamatan dan 144 desa.

Kabupaten Pesawaran memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung dan didukung kondisi wilayah yang beragam mulai dari pesisir, dataran rendah, hingga pegunungan. Potensi unggulan daerah meliputi sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan, dan ekonomi kreatif.

Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak utama pembangunan daerah dengan destinasi unggulan seperti Pulau Pahawang, Pulau Tegal Mas, Pantai Mutun, dan Pantai Sari Ringgung. Pengembangan sektor ini didukung melalui penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, UMKM, dan desa wisata sebagai upaya meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat.

C. Potensi Daerah

Kabupaten Pesawaran memiliki berbagai potensi strategis yang mendukung tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif, yaitu:

1. Lokasi geografis strategis;
2. Potensi pariwisata alam;
3. Potensi pertanian;
4. Sumber daya alam dan bentang lahan;
5. Industri pengolahan berbasis lokal;
6. Akses konektivitas dan infrastruktur;
7. Pasar dan sumber daya manusia; dan
8. Ekonomi kreatif

Potensi tersebut menjadi modal penting dalam transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesawaran.

D. Strategi Marketing

Strategi pemasaran investasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesawaran antara lain:

1. Strategi Segmentasi Pasar Berbasis Karakter Kawasan;
2. Pemasaran Paket Wisata Tematik Terintegrasi (*Island Hopping and Adventure*);
3. Strategi Branding Budaya Global (*Culture-Driven Marketing*);
4. Pemasaran Digital dan Kolaborasi Platform (*Digital & Ecosystem Enabler*);
5. Kampanye Pemasaran Berbasis Program Insentif Investasi (*B2B Marketing*).

E. Diagnosa

Berdasarkan hasil visitasi di Pemerintah Kabupaten Pesawaran diperoleh beberapa diagnosa utama, yaitu:

1. Infrastruktur jalan menuju destinasi wisata utama (baik pulau, pantai, maupun agro-wisata pedalaman) masih belum memadai;
2. Kawasan wisata bahari pesisir dan 40 pulau sangat rentan terhadap perubahan iklim dan bencana, sehingga membutuhkan penguatan mitigasi serta adaptasi lingkungan;
3. Keterbatasan akses pendanaan dan modal yang dihadapi oleh para pelaku UMKM pemula untuk menaikkan skala usahanya dan;
4. Rata-rata wisatawan tidak menginap di Kabupaten Pesawaran sehingga perputaran uang di daerah belum optimal.

F. LESSON LEARNED

Hasil Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Pesawaran memberikan pembelajaran penting bahwa transformasi tata kelola pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan nasional.

Keberhasilan tersebut ditopang oleh kepemimpinan yang visioner, kolaborasi lintas sektor, digitalisasi layanan, optimalisasi aset daerah, serta penguatan investasi dan ekonomi kreatif.

Pembelajaran tersebut sangat relevan dengan Proyek Perubahan “Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Aset Daerah Kota Palembang melalui Pembentukan Unit Pemanfaatan Aset (Palembang Asset Management Centre/PAMC)” yang bertujuan mengubah aset daerah menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menarik investasi, memperluas kesempatan kerja, dan mendukung terwujudnya Kota Palembang yang maju, berdaya saing global, dan berkelanjutan.